

EDUKASI KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN
TERHADAP LINGKUNGAN YANG BERSIH DAN SEHAT MELALUI INOVASI
PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK PADA SISWA DI UPTD SD NEGERI 2 DAN 3
DESA CIKEDUNG KABUPATEN INDRAMAYU

Iceu Amira^{1*}, Hendrawati Hendrawati², Ray Kasuma Yudha³

¹⁻³Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: amira@unpad.ac.id

Disubmit: 16 Maret 2026

Diterima: 30 Maret 2026

Diterbitkan: 01 April 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i4.25347>

ABSTRAK

Permasalahan sampah masih menjadi isu lingkungan yang dihadapi masyarakat Desa Cikedung, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu, khususnya rendahnya kesadaran pengelolaan sampah sejak usia dini. Berdasarkan hasil observasi lapangan, ditemukan kebiasaan membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah dan tingginya penggunaan sampah plastik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya edukatif yang terarah untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku peduli lingkungan pada anak-anak sekolah dasar. PKM ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang kesadaran siswa sekolah dasar untuk memelihara lingkungan yang sehat serta pengolahan sampah plastik menjadi barang yang berguna. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif melalui kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah, edukasi interaktif berbasis permainan, serta *workshop* daur ulang botol plastik menjadi tempat pensil. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai jenis-jenis sampah, konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta pentingnya pemanfaatan kembali sampah menjadi barang bernilai guna. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa program CERIA efektif sebagai media edukasi lingkungan hidup di tingkat sekolah dasar. Setelah dilakukan edukasi ini ada peningkatan dari hasil *pre* dan *pos-test*, yang tadinya 75 % menjadi 80%, memahami cara memelihara lingkungan yang sehat serta bagaimana pengolahan sampah yang baik terutama sampah plastik. Untuk kepala sekolah diharapkan program ini bisa dilanjutkan agar anak-anak sekolah dasar dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan lingkungan serta dapat dilakukan setiap Jumat bersih. Untuk pengelolaan sampah bisa dilakukan pada kegiatan ekstra kurikuler. Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang inovasi pengelolaan sampah selain sampah plastik.

Kata Kunci: Daur Ulang Sampah Plastik, Edukasi, Lingkungan Sehat.

ABSTRACT

The issue of waste remains an environmental problem faced by the community of Cikedung Village, Cikedung District, Indramayu Regency, particularly the low awareness of waste management from an early age. Based on field observations,

a habit of littering in the school environment and high plastic waste usage were found. These conditions indicate the need for targeted educational efforts to enhance understanding and environmentally conscious behavior among elementary school children. This community service program aims to educate elementary school students about the importance of maintaining a healthy environment and processing plastic waste into useful items. The implementation of this activity uses an educational, participatory, and applicative approach through waste management socialization activities, interactive education based on games, and workshops on recycling plastic bottles into pencil cases. The results of the activities show an increase in students' understanding of the types of waste, the 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle), and the importance of repurposing waste into useful items. The enthusiasm and active participation of the students during the activities indicate that the CERIA program is effective as a medium for environmental education at the elementary school level. After this education was conducted, there was an increase in the pre and post-test results, from 75% to 80%, in understanding how to maintain a healthy environment and how to properly manage waste, especially plastic waste. For the principal, it is hoped that this program can be continued so that elementary school children can increase their awareness of the importance of environmental health and it can be carried out every clean Friday. For waste management, it can be conducted as part of extracurricular activities. For future researchers, they can study innovations in waste management beyond plastic waste.

Keywords: *Plastic Waste Recycling, Education, Healthy Environment.*

1. PENDAHULUAN

Sampah plastik adalah masalah global yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan, terutama karena kurangnya kesadaran masyarakat di seluruh dunia, pengurangan limbah dan penggunaan plastik yang tidak bijaksana. (Handayani et al., 2025).

Permasalahan sampah masih menjadi salah satu isu lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Cikedung, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu. Berdasarkan hasil observasi lapangan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM) Unpad, timbunan sampah ditemukan di beberapa titik di wilayah desa, baik di sekitar Tempat Penampungan Sementara (TPS) Pasir Angin, maupun area lingkungan permukiman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di tingkat masyarakat masih belum berjalan secara optimal dan memerlukan perhatian bersama. Pada saat pelaksanaan survei lapangan, mahasiswa KKN juga memperoleh informasi dari salah satu Ketua RT setempat yang menyampaikan bahwa masih banyak anak-anak yang membuang sampah sembarangan di lingkungan sekitar. Kebiasaan tersebut menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap penumpukan sampah di berbagai titik Desa Cikedung. Hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sampah, khususnya pada anak-anak, masih menjadi permasalahan yang perlu ditangani secara serius.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya peningkatan kesadaran masyarakat sejak usia dini mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar. Anak-anak sebagai generasi penerus memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan dan budaya peduli lingkungan. Apabila edukasi

terkait pengelolaan sampah tidak diberikan sejak dini, kebiasaan membuang sampah sembarangan berpotensi terus berlanjut hingga dewasa dan berdampak negatif terhadap lingkungan di masa mendatang. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sosialisasi konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dapat meningkatkan kesadaran dan kebiasaan pengelolaan sampah yang berkelanjutan pada siswa sekolah dasar melalui pendekatan interaktif dan integratif dalam pembelajaran maupun kegiatan sosialisasi formal.

Untuk mengatasi permasalahan ini dengan program pengabdian kepada masyarakat, sebagai upaya pembentukan karakter terutama pada anak sekolah dasar yang dapat dicapai melalui pembelajaran tentang lingkungan hidup dan cara mendaur ulang sampah yang mereka buat. (Eva et al., 2025).

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal tingkat awal memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada siswa. Berdasarkan hasil pengamatan di UPTD SDN 2 dan UPTD SDN 3 Cikedung, masih diperlukan kegiatan sosialisasi yang secara khusus membahas pengelolaan sampah dan daur ulang. Materi mengenai konsep 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*), pengenalan jenis-jenis sampah yaitu sampah organik, non-organik, dan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), serta cara pengelolaannya perlu disampaikan dengan metode yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Berdasarkan analisis situasi tersebut, diperlukan upaya edukatif yang terarah untuk meningkatkan kesadaran dan membentuk perilaku peduli lingkungan sejak usia dini. Oleh karena itu, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah dan daur ulang di SDN 2 dan SDN 3 Cikedung sebagai langkah awal dalam menanamkan pemahaman mengenai pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa agar dapat memelihara lingkungan bersih dan sehat dengan pengelolaan sampah plastik.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tim pelaksana telah melakukan observasi lapangan terkait masalah sampah yang ada di desa Cikedung.

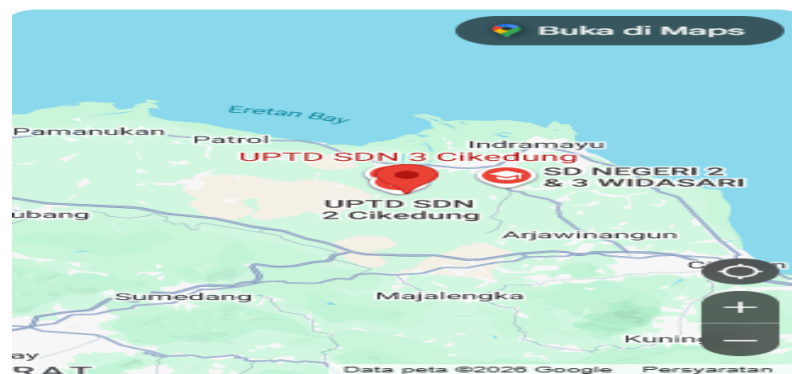
Tujuan Pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa agar dapat memelihara lingkungan bersih dan sehat dengan pengelolaan sampah plastik.

Rumusan Pertanyaan: “Bagaimanakah edukasi peningkatan kesadaran terhadap lingkungan yang bersih dan sehat melalui inovasi pengelolaan sampah pada siswa di UPTD SD negeri 2 dan 3 Desa Cikedung Kabupaten Indramayu”?

Peta Lokasi/map



Gambar 1. Peta/map. SDN Ciedung 1



Gambar 2. Peta/map. SDN Ciedung 3

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Konsep Edukasi Kesehatan

Edukasi kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu maupun masyarakat agar mampu menjaga serta meningkatkan derajat kesehatannya. Melalui proses edukasi kesehatan, individu diharapkan mampu memahami faktor risiko penyakit, cara pencegahan, serta pentingnya menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. (Nutbeam & Lloyd, 2021).

Edukasi kesehatan juga menjadi bagian penting dari upaya promotif dan preventif dalam sistem pelayanan kesehatan. Intervensi edukasi kesehatan yang efektif dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya perilaku hidup sehat, mengurangi faktor risiko penyakit, serta meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan terkait Kesehatan. (World Health Organization, 2022).

b. Konsep Lingkungan yang bersih dan sehat

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan aspek krusial yang berkontribusi terhadap kesehatan dan kenyamanan siswa dalam proses belajar mengajar. Lingkungan yang bersih tidak hanya mendukung kesehatan fisik siswa, tetapi juga menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas

sosial dan ekonomi individu (Sari & Anggoro, 2020). Dalam (Sukmawati1, Erry Ersani2, 2024).

c. Konsep inovasi pengolahan sampah plastik

Sampah plastik merupakan salah satu jenis limbah yang paling sulit terurai di lingkungan sehingga memerlukan sistem pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan. Produksi plastik yang sangat tinggi menyebabkan peningkatan jumlah limbah plastik yang berpotensi mencemari lingkungan dan mengancam ekosistem. (Muhammad Anwar, 2025). Inovasi pengolahan sampah plastik merupakan upaya pengembangan metode, teknologi, atau sistem baru untuk mengolah limbah plastik menjadi produk yang bernilai guna sehingga dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah plastik sekaligus mendukung konsep pembangunan berkelanjutan. (Ferronato, 2019).

Dengan demikian, inovasi pengolahan sampah plastik tidak hanya berfokus pada pengurangan limbah tetapi juga pada pemanfaatan kembali material plastik agar dapat memberikan nilai ekonomi dan lingkungan yang lebih baik.

1) Prinsip Pengolahan Sampah Plastik

Pengolahan sampah plastik umumnya mengacu pada konsep ekonomi sirkular (*circular economy*) yang menekankan penggunaan kembali sumber daya melalui proses daur ulang sehingga limbah dapat diminimalkan. Konsep ini bertujuan untuk mengubah sampah plastik menjadi sumber daya yang dapat digunakan kembali dalam siklus produksi. (Muhammad Anwar, 2025).

Selain itu, prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) juga menjadi dasar dalam pengolahan sampah plastik. Pendekatan ini menekankan pengurangan penggunaan plastik, penggunaan kembali produk plastik yang masih layak pakai, serta proses daur ulang untuk menghasilkan produk baru yang bermanfaat. (Chiya Ratul Umah, 2022).

2) Bentuk Inovasi Pengolahan Sampah Plastik

a) Daur Ulang Plastik (*Plastic Recycling*)

Daur ulang merupakan salah satu metode inovatif dalam pengolahan sampah plastik yang bertujuan untuk mengolah limbah plastik menjadi bahan baku baru. Proses ini dapat mengurangi jumlah sampah plastik yang masuk ke tempat pembuangan akhir serta menghemat penggunaan sumber daya alam. (Dobránsky & Michalík, 2025).

b) Pengolahan Plastik Menjadi Produk Bernilai Ekonomi

Sampah plastik dapat diolah menjadi berbagai produk kreatif seperti kerajinan tangan, bahan bangunan, atau produk rumah tangga. Inovasi ini tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah plastik tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan ekonomi kreatif berbasis daur ulang. (Chiya Ratul Umah, 2022).

c) Inovasi Teknologi Daur Ulang Kimia (*Chemical Recycling*)

Pengolahan sampah plastik juga dapat dilakukan melalui teknologi *chemical recycling*, yaitu proses yang mengubah plastik menjadi monomer atau bahan kimia dasar yang dapat digunakan kembali dalam proses produksi plastik baru. Teknologi ini menjadi salah satu

solusi inovatif untuk mengatasi keterbatasan metode daur ulang konvensional. (Alaghemandi, 2024).

d) Inovasi Digital dalam Pengelolaan Sampah Plastik

Penggunaan teknologi digital seperti sistem pengumpulan sampah berbasis aplikasi dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dan pengumpulan sampah plastik sehingga proses daur ulang dapat berjalan lebih optimal. (Gustiawati, 2025).

4. METODE

Metode PKM dilakukan secara luring dengan kegiatan pengelolaan sampah menggunakan pendekatan edukatif partisipatif aplikatif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar. Metode ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman konseptual membentuk sikap peduli lingkungan menumbuhkan kebiasaan pengelolaan sampah sejak usia dini. Penerapan metode dilakukan secara langsung melalui interaksi tatap muka penggunaan media visual aktivitas praktik sederhana.

Metode sosialisasi digunakan sebagai langkah awal untuk menyampaikan pengetahuan dasar mengenai pengertian sampah klasifikasi sampah organik, anorganik, dan dampak sampah terhadap lingkungan sekitar. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif menggunakan presentasi, video edukatif, dan alat peraga nyata agar siswa mampu memahami materi secara konkret. Metode ini bertujuan membangun kesadaran awal siswa terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang benar.

Metode edukasi interaktif diterapkan melalui kegiatan post-test berbasis permainan edukatif. Kegiatan ini bertujuan mengukur tingkat pemahaman siswa setelah menerima materi sosialisasi. Pendekatan permainan dipilih untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan meningkatkan partisipasi aktif siswa memperkuat daya ingat terhadap materi yang telah disampaikan.

Metode *workshop* daur ulang dilaksanakan melalui praktik langsung pembuatan tempat pensil dari botol plastik bekas. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman nyata kepada siswa terkait pemanfaatan kembali sampah anorganik. *Workshop* ini mendorong kreativitas siswa menanamkan pemahaman bahwa sampah memiliki nilai guna apabila dikelola secara tepat.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah terkait perizinan penentuan waktu pelaksanaan kesiapan lokasi kegiatan. Tahap ini mencakup penyusunan materi sosialisasi pengelolaan sampah pembuatan media pendukung berupa *Power Point*, video, *banner*, dan alat peraga. Persiapan bahan *workshop* daur ulang berupa botol plastik alat potong bahan hias turut dilakukan untuk mendukung kelancaran kegiatan inti.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan inti dilaksanakan hari yang berbeda pada kedua sekolah. UPTD SDN 2 Cikedung dilakukan pada tanggal 29 Januari 2026 dan pada tanggal 3 Februari 2026 dilakukan di UPTD SDN 3 Cikedung. pada 28 Juli 2025 dengan metode yang sama yaitu pelaksanaan sosialisasi, game

pilah sampah, dan *workshop* kreasi tempat pensil dari sampah plastik botol. Metode ini dipilih agar penyuluhan dapat dilakukan secara personal dan materi dapat ditangkap oleh siswa UPTD SDN 2 dan 3 Cikedung.

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan yang diawali dengan sosialisasi pengelolaan sampah pemilahan sampah, *organik*, *anorganik*. Kegiatan dilanjutkan dengan edukasi interaktif melalui permainan post-test guna mengukur pemahaman siswa. *Workshop* daur ulang botol plastik menjadi tempat pensil dilaksanakan sebagai bentuk praktik langsung penerapan materi yang telah disampaikan.

Tahap tindak lanjut dilakukan melalui *refleksi* kegiatan evaluasi singkat terhadap proses pelaksanaan, respon siswa, dokumentasi kegiatan. Penyampaian pesan ajakan menjaga kebersihan lingkungan sekolah diberikan sebagai penguatan nilai perilaku peduli lingkungan.

Tahap Evaluasi

Selama mengikuti kegiatan edukasi ini peserta mulai paham tentang Kesehatan lingkungan serta cara pengelolaan sampah terutama sampah plastik yang bisa digunakan untuk tempat pensil yang bagus.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan kegiatan inti dilaksanakan hari yang berbeda pada kedua sekolah. UPTD SDN 2 Cikedung dilakukan pada tanggal 29 Januari 2026 dan pada tanggal 3 Februari 2026 dilakukan di UPTD SDN 3 Cikedung. pada 28 Juli 2025 dengan metode yang sama yaitu pelaksanaan sosialisasi, game pilah sampah, dan *workshop* kreasi tempat pensil dari sampah plastik botol. Metode ini dipilih agar penyuluhan dapat dilakukan secara personal dan materi dapat ditangkap oleh siswa UPTD SDN 2 dan 3 Cikedung.

Hasil observasi evaluasi memberikan gambaran capaian program dan tingkat partisipasi siswa UPTD SDN 2 dan UPTD SDN 3 Cikedung dalam penerapan pemilahan sampah.

1) Respon Siswa

Secara umum, respon siswa sangat positif. Siswa menyambut tim dengan antusias serta banyak yang menunjukkan keaktifan selama kegiatan berlangsung dari materi hingga pelaksanaan *workshop*.

2) Capaian Pemilahan Sampah

Dari total 63 siswa, diperoleh capaian yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap pemilahan sampah. Pada UPTD SDN 2 Cikedung, sebanyak 75% siswa kelas V ditetapkan sebagai indikator keberhasilan dalam memahami dan membedakan jenis-jenis sampah. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 80% dari total siswa telah mampu memahami serta membedakan jenis-jenis sampah dengan baik, sehingga indikator keberhasilan yang ditetapkan dapat tercapai.

Sementara itu, di UPTD SDN 3 Cikedung, indikator keberhasilan ditetapkan lebih tinggi, yaitu sebesar 80% dari siswa kelas VI, yang mampu memahami dan membedakan jenis-jenis sampah. Penetapan indikator yang lebih tinggi ini didasarkan pada faktor lingkungan sekolah yang lebih mendukung, peningkatan sasaran target kelas, serta hasil

evaluasi internal yang telah dilakukan oleh tim subtema penanganan sampah. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, diperoleh capaian sebesar 87,5% siswa kelas VI UPTD SDN 3 Cikedung telah mampu memahami dan membedakan jenis-jenis sampah, sehingga indikator keberhasilan yang ditetapkan juga berhasil terpenuhi.



Gambar 3. Siswa sedang menulis absensi



Gambar 4. Sedang presentasi



Gambar 5. Siswa sedang membuat tempat pensil

b. Pembahasan

Edukasi kesehatan merupakan salah satu pendekatan penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu terhadap kesehatan dan lingkungan. Dalam konteks pendidikan, pemberian edukasi mengenai kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah kepada siswa menjadi sangat penting karena usia sekolah merupakan fase pembentukan perilaku dan kebiasaan hidup sehat. Melalui edukasi yang tepat, siswa dapat memahami dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan serta terdorong untuk berperilaku lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. (Tri Indah Rezeki^{1*}, Irwan², Rakhmat Wahyudin Sagala, ³ Rabukit⁴, Helman⁵, 2024).

Program edukasi kesehatan yang dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, maupun praktik langsung terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengelolaan sampah. Kegiatan edukasi yang dikombinasikan dengan metode interaktif seperti diskusi, permainan edukatif, dan demonstrasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik. (Erlangga et al., 2025).

Selain edukasi, inovasi dalam pengelolaan sampah juga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan pada siswa. Inovasi pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), pemilahan sampah organik dan anorganik, pembuatan kompos, serta pemanfaatan sampah plastik menjadi produk yang bernilai guna seperti kerajinan atau *ecobrick*. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga memberikan pengalaman praktik yang dapat mendorong perubahan perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan. (Usep Saepul Ahyar, 2025).

Inovasi dalam pengelolaan sampah menjadi salah satu kunci utama dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Artikel ini mengkaji peran penting daur ulang sampah dalam mengurangi beban sampah yang terbuang, sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. (Dian Andikayani¹, Mustakima², Riskayanti³, Yuliati Yusuf⁴, Nurul Fitrasari⁵, Iis Setiofani⁶, Irmawati⁷, Sherly⁸, Nurmiati⁹, Muhammad Irham Tuppu¹⁰, 2024).

Keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pengelolaan sampah juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Program edukasi yang melibatkan siswa dalam praktik pemilahan sampah, pembuatan kompos, serta kegiatan kebersihan lingkungan sekolah dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pengelolaan sampah di sekolah dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian mereka terhadap lingkungan yang berkelanjutan. (Usep Saepul Ahyar, 2025).

Lebih lanjut, lingkungan sekolah yang bersih dan sehat memberikan dampak positif terhadap kesehatan fisik dan mental warga sekolah. Lingkungan yang bebas dari sampah dan polusi dapat mengurangi risiko penyebaran penyakit, sehingga siswa dan guru dapat menjalankan aktivitas belajar dan mengajar secara optimal. Kondisi ini juga

berpengaruh terhadap kenyamanan emosional, rasa aman, serta kepuasan psikologis siswa selama berada di sekolah. (Sugmawati & Sepryani, 2026).

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Hal tersebut sejalan dengan upaya mendukung program pemerintah dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan pendidikan lingkungan. Dengan adanya edukasih, sarana prasarana, serta penguatan budaya melalui papan informasi, di harapkan keberlanjutan program dapat terjaga dan menjadi kebiasaan yang mengakar. (Setianingsih et al., 2025).

Pengabdian ini menjadi suatu inisiatif yang sangat penting dalam rangka memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa-siswi mengenai cara hidup bersih dan sehat. Dengan penuh kesadaran akan dampak signifikan dari praktik kebersihan pribadi terhadap kesehatan, kegiatan ini dirancang dengan tujuan utama memberikan pemahaman yang men- dalam kepada siswa-siswi mengenai prinsip-prinsip dasar dan pentingnya kehidupan bersih dan sehat dalam konteks keseharian. Penyelenggaraan. (Cahyani et al., 2024).

Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut, di mana siswa lebih disiplin dalam membuang sampah setelah fasilitas yang lebih baik disediakan. Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi program ini. (Made et al., 2025).

Berdasarkan temuan pengabdian ini, maka memberikan edukasi tentang menjaga kebersihan di lingkungan sekolah sangat penting dilakukan. Hal ini dalam rangka meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kebersihan lingkungan sekolah dan meningkatkan kesadaran mereka bahwa lingkungan sekolah perlu dijaga dengan rutin kebersihannya karena secara langsung akan mempengaruhi proses pembelajaran mereka di sekolah dan yang terakhir, dengan adanya sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian, membuat masyarakat lebih peka terhadap permasalahan sampah, terutama anak-anak generasi penerus yang merupakan aset masa depan desa. (Aulia et al., 2024).

Asumsi peneliti, dengan diadakannya edukasi kesehatan tentang Kesehatan lingkungan juga inovasi pengelolaan sampah yang dilakukan sejak dini pada anak-anak sekolah dasar dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya kesehatan lingkungan terutama di sekolah, sehingga anak-anak dapat menyampaikan kembali kepada orang lain tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan karena dapat meningkatkan motivasi belajar dan secara psikologis membuat nyaman selama tinggal di lingkungan sekolah.

6. KESIMPULAN

Setelah dilakukan edukasi ini ada peningkatan dari hasil *pre* dan *post-test*, yang tadinya 75 % menjadi 80%, memahami cara memelihara lingkungan yang sehat serta bagaimana pengolahan sampah yang baik terutama sampah plastik dijadikan kerajinan tangan tempat pensil.

Saran

Untuk kepala sekolah diharapkan program ini bisa dilanjutkan agar anak-anak sekolah dasar dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan lingkungan serta dapat dilakukan setiap Jumat bersih. Untuk pengelolaan sampah bisa dilakukan pada kegiatan ekstra kurikuler. Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang inovasi pengelolaan sampah selain sampah plastik.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Alaghemandi, M. (2024). *Sustainable Solutions Through Innovative Plastic Waste Recycling Technologies*. 1-37.
- Aulia, T., Prabowo, P., Saputra, R., Kurniawan, H., Chiara, N. A., Bayu, M., Riedanto, A., Rahman, M. A., & Falahudin, A. F. (2024). *Green Innovation : Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Sebagai Upaya Mendukung Kebersihan Lingkungan Desa Patih Selera*. 2, 14-25.
- Cahyani, A., Widiyanti, A., Mariska, D., & Hapsari, H. (2024). *Jurnal Bina Desa Peningkatan Kesadaran Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sdn 01 Bergas Lor Kabupaten Semarang Pendahuluan*. 6(2), 139-146.
- Chiya Ratul Umah. (2022). *Smart Economy : Inovasi Produk Kreatif Daur Ulang Limbah Plastik Sebagai Konsep Pendukung Green Economy Chiy A Ratul U Mah Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam , Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri , Indonesia*. 61-66.
- Dian Andikayani¹, Mustakima², Riskayanti³, Yuliati Yusuf⁴, Nurul Fitrasari⁵, Iis Setiofani⁶, Irmawati⁷, Sherly⁸, Nurmiati⁹, Muhammad Irham Tuppu¹⁰, R. T. (2024). *Inovasi Pengelolaan Sampah Untuk Mewujudkan Lingkungan Bersih Dan Sehat Dian*. 10.
- Dobransky, J., & Michalık, P. (2025). *Recent Advances In Polymer Recycling : A Review Of Chemical And Biological Processes For Sustainable Solutions*.
- Erlangga, F., Salsabila, K. A., Saputra, A., Safina, M., & Rahmatika, S. (2025). *Penyuluhan Kesehatan Lingkungan Dalam Upaya Mengurangi Sampah Plastik*. 1(2), 54-60.
- Eva, P., Antari, D., Suherman, A. A., & Saputra, I. G. N. (2025). *Masyarakat Melalui Penerapan 3r Pada Sekolah Dasar Negeri 22 Dangin Puri*. 6(3), 1759-1767.
- Ferronato, N. (2019). *Waste Mismanagement In Developing Countries : A Review Of Global Issues*. <https://doi.org/10.3390/ijerph16061060>
- Gustiawati, B. L. At. A. (2025). *Digital-Based Plastic Waste Collection System In The Context Of Sustainable Development Goals*. 13, 17-28.
- Handayani, L., Maulidya, R., Asri, N., & Maya, N. (2025). *Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Edukasi Bahaya Sampah Plastik Dan Pelatihan Daur Ulang Kreatif Bagi Siswa Sdn 1 Seumet , Montasik , Aceh Besar*. 3, 492-505.
- Made, N., Widyasari, S., Made, D., & Purnama, F. (2025). *Membangun Kebiasaan Bijak Mengelola Sampah Melalui Edukasi Interaktif Di Sekolah Dasar Negeri 4 Ubung Kaja Denpasar Bali*. 5(3), 853-862.
- Muhammad Anwar, M. E. K. S. D. (2025). *Rsc Sustainability Perspectives*. 3(9). <https://doi.org/10.1039/D5su00225g>
- Nutbeam, D., & Lloyd, J. E. (2021). *Understanding And Responding To Health*

Literacy As A Social Determinant Of Health. 159-173.

- Setianingsih, E., Tellymalvika, Wemaf, F. M., & Firmansyah. (2025). *Sekolah Cinta Lingkungan : Edukasi Dan Aksi Daur Ulang Sampah Di Sd Negeri Mandiri Jaya Serta Pengadaan Tempat Sampah Dan Papan Edukasi.* 5(1), 1-9.
- Sugmawati, D., & Sepryani, J. (2026). *Kesadaran Siswa Tentang Kebersihan Lingkungan Sekolah Melalui Kegiatan Sekolah Bersih.* 1, 1-8.
- Sukmawati¹, Erry Ersani², D. E. S. I. K. Y. K. (2024). *Edukasi Kebersihan Lingkungan Sekolah Dengan Poster Di Sdn Komodo Inerie Lasiana.* 4, 101-106.
- Tri Indah Rezeki^{1*}, Irwan², Rakhmat Wahyudin Sagala, 3 Rabukit⁴, Helman⁵, M. (2024). *Jurnal Abdimas Maduma.* *Abdimas,* 9-19. <https://doi.org/10.52622/Jam>.
- Usep Saepul Ahyar. (2025). *Edukasi Lingkungan Berkelanjutan : Membangun Kesadaran Melalui.* *Edukasi Lingkungan Berkelanjutan: Membangun Kesadaran Melalui Praktik Pengelolaan Sampah Di Sekolah.*
- World Health Organization. (2022). *Health Literacy Development For The Prevention And Control Of Noncommunicable Diseases (2 Ed.). . A Globally Relevant Perspective.*